

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN TINGKAT GEJALA DEPRESI DAN INDEKS PRESTASI
(IP) PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS TANJUNGPURA
ANGKATAN 2014**



SYARIFAH RIZKA MAULIDA

I111 12 059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
2016**

LEMBAR PENGESAHAN
NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN TINGKAT GEJALA DEPRESI DAN INDEKS PRESTASI (IP)
PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS TANJUNGPURA
ANGKATAN 2014

Tanggung Jawab Yuridis Material Pada

SYARIFAH RIZKA MAULIDA
NIM 111112059

Disetujui oleh

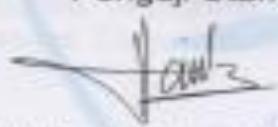
Pembimbing Utama


dr. Willy Handoko, M.Biomed
NIP. 19840124 200912 1 005

Pembimbing Kedua


dr. Sari Eka Pratiwi
NIP. 19870701 201404 2 001

Penguji Utama


dr. Mitra Handini, M.Biomed
NIP. 19850908 200912 2 005

Penguji Kedua


dr. Ita Armyanti
NIP. 19811004 200801 2 011

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura


dr. Agi Wicaksono, M.Biomed
NIP. 19831030 200812 1 002

HUBUNGAN TINGKAT GEJALA DEPRESI DAN INDEKS PRESTASI (IP) PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS TANJUNGPURA ANGKATAN 2014

Syarifah Rizka Maulida¹; Willy Handoko²; Sari Eka Pratiwi³

Intisari

Latar Belakang: Prevalensi depresi mahasiswa kedokteran 10% lebih tinggi daripada populasi umum yaitu sebesar 21,2%. Depresi tidak hanya mempengaruhi produktivitas mahasiswa kedokteran, tetapi juga akan mempengaruhi perilaku terhadap pasien dan orang di sekitar. Gejala yang didapat pada penderita depresi yaitu kehilangan minat dan kegembiraan, berkurangnya energi yang menuju meningkatnya keadaan mudah lelah, serta konsentrasi dan perhatian berkurang. **Tujuan:** Mengetahui hubungan antara tingkat gejala depresi dan Indeks Prestasi pada mahasiswa PSPD Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Angkatan 2014. **Metodologi:** Penelitian ini menggunakan pendekatan potong lintang (*cross sectional*), dilakukan di Fakultas Kedokteran Untan pada bulan November 2015. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner umum dan kuesioner *Beck Depression Inventory II*. **Hasil:** Dari 71 orang sebanyak 49 orang tidak mengalami gejala depresi dengan Indeks Prestasi sebanyak 13 orang memuaskan, 32 orang sangat memuaskan, dan 4 orang cum-laude. 22 orang mengalami gejala depresi dengan Indeks Prestasi sebanyak 11 orang sangat memuaskan, 9 orang memuaskan dan 2 orang cum-laude. Dengan menggunakan uji analisis *Kolmogorov-smirnov* didapatkan nilai $p=0,912$ ($p>0,05$). **Kesimpulan:** Tidak terdapat hubungan antara tingkat gejala depresi dan Indeks Prestasi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2014.

Kata Kunci: Tingkat Gejala Depresi, Indeks Prestasi

- 1) Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura Pontianak, Kalimantan Barat.
- 2) Departemen Fisiologi, Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura Pontianak, Kalimantan Barat.
- 3) Departemen Patologi Anatomi, Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura Pontianak, Kalimantan Barat

**THE RELATION OF DEPRESSION SYMPTOM LEVEL AND
ACADEMIC ACHIEVEMENT AMONG MEDICAL STUDENTS
IN TANJUNGPURA UNIVERSITY ON YEAR 2014**

Syarifah Rizka Maulida¹; Willy Handoko²; Sari Eka Pratiwi³

Abstract

Background: The prevalence of depression among medical students is higher than general population, it's 21,2%. Depression doesn't just affect the productivity of medical students, but also affect the behavior toward patient and people around. The symptoms commonly found in patients with depression are loss of interest and excitement, reduced of energy, increasing state of fatigue and reduced of attention and concentration. **Objective:** The aim of this research is to determine the relation between depression symptom level and academic achievement among medical students in Tanjungpura University on year 2014. **Method:** This research was an analytical observation with a cross sectional approach, held at Tanjungpura University, Medical Faculty on November 2015. Data were collected by using general questionnaire and Beck Depression Inventory II. **Results:** fourty nine out of seventy one samples were found to have no symptoms of depression with academic achievement as many as 13 was satisfactory, 32 was very satisfactory and 4 was cum-laude. Twenty two of medical students were found to have symptoms of depression with academic achievement as many as 11 was very satisfactory, 9 was satisfactory and 2 was cum-laude. Data here analyzed by using the Kolmogorov-Smirnov analysis test p value = 0.912 ($p > 0.05$). **Conclusion:** There is no relation between the depression symptom level and academic achievement among medical students in Tanjungpura University year 2014.

Keywords: Depression symptom level, academic achievement

-
- 1) Medical School, Faculty of Medicine, University of Tanjungpura Pontianak, West Kalimantan.
 - 2) Department of Physiology, Faculty of Medicine, University of Tanjungpura Pontianak, West Kalimantan.
 - 3) Department of Pathologic Anatomy, Faculty of Medicine, University of Tanjungpura Pontianak, West Kalimantan.

LATAR BELAKANG

Depresi merupakan gangguan yang terjadi akibat banyaknya peristiwa kehidupan yang menimbulkan stres bagi seseorang.¹ Gejala lain juga didapat pada penderita depresi yaitu kehilangan minat dan kegembiraan, berkurangnya energi yang menuju meningkatnya keadaan mudah lelah, konsentrasi dan perhatian berkurang, harga diri dan kepercayaan diri berkurang, serta ada rasa bersalah dan tidak berguna.²

World Health Organization (WHO) memprediksi bahwa pada tahun 2020, depresi akan menjadi penyebab penyakit kedua terbanyak di dunia setelah penyakit kardiovaskular.³ Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 didapatkan prevalensi gangguan mental emosional di Indonesia seperti ansietas dan depresi sebesar 6% dari populasi umum sedangkan di Kalimantan Barat prevalensinya mencapai 2,5%.⁴

Prevalensi depresi yang terjadi pada mahasiswa lebih tinggi dibandingkan populasi pada umumnya.⁵ Penelitian diberbagai negara bagian di Amerika Serikat yang membandingkan prevalensi depresi antara mahasiswa kedokteran dan populasi umum didapatkan penderita depresi pada mahasiswa kedokteran 10% lebih tinggi daripada populasi umum yaitu sebesar 21,2%.⁶ Penelitian pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter (PSPD) Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura tahun 2014 didapatkan 30,8% mahasiswa mempunyai gejala depresi dengan rincian yaitu sebanyak 15,4% mengalami depresi ringan, 13% depresi sedang, dan 2,4% depresi berat, dimana persentase mahasiswa yang memiliki gejala depresi lebih banyak pada mahasiswa angkatan 2012 sebanyak 39,4% disusul angkatan 2013 sebanyak 32,9% dan angkatan 2011 sebanyak 18,7%.⁷

Penelitian Yasin dan Dzulkifli tahun 2011, didapatkan bahwa mahasiswa kedokteran dengan tingkat depresi yang lebih berat mempunyai pencapaian akademik yang lebih rendah.⁸ Hasil pencapaian akademik yang rendah juga terjadi pada mahasiswa PSPD FK Untan yaitu sebanyak 36,5 % mahasiswa angkatan 2011 dan 2012 memiliki Indeks Prestasi Kumulatif yaitu < 2,75.⁹ Nilai Indeks Prestasi Kumulatif yang menurun berasal dari nilai Indeks Prestasi semester sebelumnya yang juga menurun. Nilai Indeks Prestasi yang dicapai oleh mahasiswa pada semester sebelumnya menentukan banyaknya beban studi yang diambil pada semester selanjutnya, jika nilai IP

rendah maka mahasiswa tersebut tidak bisa mengambil semua mata kuliah secara keseluruhan sehingga memperlama mahasiswa tersebut untuk lulus menjadi dokter. Namun hal ini belum diteliti lebih lanjut apakah para mahasiswa tersebut mengalami depresi atau tidak. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini dilakukan untuk menilai hubungan antara tingkat gejala depresi dan Indeks Prestasi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2014.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan potong lintang (*cross sectional*) yang merupakan suatu penelitian analitik dengan penilaian sewaktu terhadap variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini dilakukan di lingkungan kampus Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura pada bulan November 2015. Sampel diambil dengan cara *total sampling*.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter FK Untan angkatan 2014 yang masih aktif mengikuti kegiatan perkuliahan dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi mencakup mahasiswa pindahan dari Fakultas Kedokteran lain ke Fakultas Kedokteran Untan, mahasiswa yang mengkonsumsi obat antidepresan atau obat yang menyebabkan depresi dalam 2 minggu terakhir, mahasiswa yang kehilangan anggota keluarga atau orang yang dikasihi dalam 2 minggu terakhir, mahasiswa dengan nilai L-MMPI >10 dan nilai Indeks Prestasi < 2,00.

Jumlah sampel dalam penelitian yang memenuhi kriteria inklusi adalah 71 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner umum, *Lie-Minnesota Multiphasic Personality, Beck Depression Inventory II* dan rekapitulasi nilai Indeks Prestasi Semester. Data dianalisis secara univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Univariat

Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter angkatan 2014. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 71 orang yang telah memenuhi karakteristik sampel penelitian.

Karakteristik Jenis Kelamin

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	36	50,70%
Perempuan	35	49,30%
Total	71	100%

Tabel ini menunjukkan persentase subjek dari penelitian dimana didapatkan laki-laki sebanyak 36 orang (50,70%) dan perempuan sebanyak 35 orang (49,30%).

Karakteristik Usia Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini memiliki usia antara 18, 19, 20, dan 21 tahun.

Tabel 2. Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
18 tahun	20	28,20%
19 tahun	44	62%
20 tahun	6	8,50%
21 tahun	1	1,40%

Persentase usia subjek penelitian terbesar pada usia 19 tahun sebanyak 44 orang (62%), diikuti dengan usia 18 tahun sebanyak 20 orang (28,20%), usia 20 tahun sebanyak 6 orang (8,50%) dan usia 21 tahun sebanyak 1 orang (1,40%).

Karakteristik Tingkat Gejala Depresi

Karakteristik subjek penelitian berdasarkan tingkat gejala depresi menurut skor *Beck Depression Inventory II*.

Tabel 3. Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Tingkat Gejala Depresi

BDI	Jumlah	Persentase (%)
Normal	49	69%
Ringan	13	18,30%
Sedang	8	11,30%
Berat	1	1,40%

Berdasarkan tingkat gejala depresi didapatkan sebanyak 22 orang (31%) dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter memiliki gejala depresi, sebanyak 13 orang (18,30%) memiliki tingkat gejala depresi ringan, sebanyak 8 orang (11,30%) memiliki gejala depresi sedang dan untuk gejala depresi berat 1 orang (1,40%).

Karakteristik Jumlah Modul yang Tidak Lulus di Semester Sebelumnya

Tabel 4. Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Jumlah Modul yang Tidak Lulus di Semester Sebelumnya

Jumlah Modul yang Tidak Lulus	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Ada	49	69%
1 modul	17	23,90%
2 modul	3	4,20%
3 modul	2	2,80%

Berdasarkan jumlah modul yang tidak lulus di semester sebelumnya didapatkan sebanyak 17 orang (23,90%) dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter angkatan 2014 yang tidak lulus 1 modul di semester sebelumnya, sebanyak 3 orang (4,20%) tidak lulus 2 modul di semester sebelumnya dan sebanyak 2 orang (2,80%) tidak lulus 3 modul di semester sebelumnya.

Karakteristik Indeks Prestasi

Tabel 5. Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Indeks Prestasi

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Memuaskan	22	31%
Sangat Memuaskan	43	60,60%
Dengan Pujian	6	8,50%

Berdasarkan indeks prestasi didapatkan sebanyak 22 orang (31%) dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter angkatan 2014 mendapatkan predikat indeks prestasi memuaskan, sebanyak 43 orang (60,60%)

mendapatkan predikat indeks prestasi sangat memuaskan dan sebanyak 6 orang (8,50%) mendapatkan predikat indeks prestasi dengan pujian.

Karakteristik Jumlah Modul yang Tidak Lulus di Semester Sebelumnya Berdasarkan Tingkat Gejala Depresi

Tabel 6. Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Jumlah Modul yang Tidak Lulus di Semester Sebelumnya Berdasarkan Tingkat Gejala Depresi

Jumlah Modul yang Tidak Lulus	Tingkat Gejala Depresi				Total
	Normal	Ringan	Sedang	Berat	
0	35	9	4	1	49
1	11	2	4	0	17
2	2	1	0	0	3
3	1	1	0	0	2
					71

Dari hasil penelitian didapatkan hasil yang bervariasi dimana mahasiswa yang lulus semua modul memiliki tingkat gejala depresi yang lebih banyak dibandingkan mahasiswa yang tidak lulus 1, 2 atau 3 modul pada semester sebelumnya. Mahasiswa yang lulus semua di semua modul juga memiliki persentase terbanyak dalam kategori normal.

Karakteristik Tingkat Gejala Depresi Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 7. Karakteristik Tingkat Gejala Depresi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Tingkat Gejala Depresi				Total
	Normal	Ringan	Sedang	Berat	
Laki-laki	30	4	2	0	36
Perempuan	19	9	6	1	35
					71

Berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa mahasiswa perempuan lebih banyak mengalami gejala depresi yaitu sebanyak 16 orang (72,70%) dibandingkan mahasiswa laki-laki yaitu sebanyak 6 orang (27,30%).

Karakteristik Tingkat Gejala Depresi Berdasarkan Indeks Prestasi Semester

Tabel 8. Karakteristik Tingkat Gejala Depresi Berdasarkan Indeks Prestasi Semester

Indeks Prestasi Semester	Tingkat Gejala Depresi				Total
	Normal	Ringan	Sedang	Berat	
Memuaskan	13	6	3	0	22
Sangat	32	7	4	0	43
Mamuaskan					
Dengan Pujian	4	0	1	1	6
Jumlah	49	13	8	1	71

Kategori indeks prestasi yang terbanyak adalah pada kelompok normal yaitu sebanyak 32 orang sangat memuaskan, 13 orang memuaskan dan 4 orang cum-laude. Pada kelompok depresi ringan rinciannya yaitu 7 orang dalam kategori sangat memuaskan dan 6 orang dalam kategori memuaskan. Pada kelompok depresi sedang didapatkan sebanyak 4 orang berada dalam kategori sangat memuaskan, 3 orang dalam kategori memuaskan dan 1 orang dalam kategori cum-laude. Sedangkan pada kelompok depresi berat hanya didapatkan 1 orang berada dalam kategori dengan pujian.

Analisis Bivariat

Hubungan Tingkat Gejala Depresi dan Indeks Prestasi

Analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat gejala depresi terhadap indeks prestasi adalah uji *chi-square*. Perhitungan menunjukkan terdapat 9 *cell* dengan nilai *expected count* kurang dari lima dan lebih dari 20% yaitu sebanyak 75% dari total *cell*, maka tidak memenuhi syarat uji *chi-square* sehingga digunakan penggabungan *cell* dan didapatkan 2 *cell* dengan nilai *expected count* kurang dari lima dan lebih dari 20% yaitu sebanyak 33,3% dari total *cell*, maka juga tetap tidak memenuhi syarat dari uji *chi-square* sehingga digunakan uji alternatif berupa uji *kolmogorov-smirnov*. Hasil yang didapatkan nilai *p* sebesar 0,912 (*p*>0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat gejala depresi dan indeks prestasi.

PEMBAHASAN

Karakteristik Subjek Penelitian

Jenis Kelamin

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2014. Subjek penelitian lebih banyak berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 36 orang (50,70%) dan perempuan sebanyak 35 orang (49,30%). Hasil penelitian menunjukkan jumlah perempuan yang mengalami gejala depresi yaitu 16 orang (72,70%) dan mahasiswa laki-laki yang mengalami gejala depresi yaitu sebanyak 6 orang (27,30%). Hasil yang didapat ini sama dengan yang tertera dalam *National Intitute of Mental Health* tahun 2008 bahwa wanita memiliki kecenderungan untuk mengalami depresi lebih besar daripada laki-laki.¹⁰

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil dari penelitian Goebert *et al.* Dyrbye *et al.* dan Alvi *et al.* yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan gejala depresi dan secara deskriptif mahasiswa kedokteran perempuan lebih banyak mengalami gejala depresi dibandingkan mahasiswa kedokteran laki-laki.^{6,11,12} Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hadianto pada tempat yang sama juga didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat gejala depresi.⁷ Depresi pada perempuan dikaitkan pada beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi adalah perubahan hormonal yaitu menurunnya hormon estrogen pada awal siklus menstruasi. Suasana perasaan dipengaruhi oleh perubahan hormonal yang melalui stimulasi aksis HPA ataupun dengan mempengaruhi neurotransmitter adrenalin dan serotonin. Pada perempuan gejala depresi juga berhubungan dengan *Premenstrual syndrom* (PMS) yang merupakan kumpulan gejala fisik dan emosional yang terjadi secara berulang pada setiap fase luteal siklus menstruasi yang ditandai dengan letargi, ketidakmampuan berkonsentrasi, iritabilitas dan depresi. Faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu perempuan lebih sensitif dan ekspresif dalam mengungkapkan gejala depresi daripada laki-laki.¹³

Usia

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter FK Untan angkatan 2014. Hasil penelitian yang didapatkan usia termuda dari subjek penelitian yaitu 18 tahun dan usia tertua dari subjek penelitian yaitu 21 tahun. Prevalensi penderita depresi pada usia remaja menunjukkan peningkatan yang sangat tinggi dibandingkan dengan usia anak-anak dan

usia dewasa. Gejala depresi meningkat mulai dari masa anak-anak ke masa remaja, dan tanda meningkatnya depresi muncul antara usia 13-15 tahun, serta mencapai puncaknya sekitar usia 17-18 tahun dan kemudian menjadi stabil pada usia dewasa.¹⁴

Hubungan Tingkat Gejala Depresi dan Indeks Prestasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat gejala depresi dan indeks prestasi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Untan angkatan 2014. Hasil yang didapat ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mckay, *et al.* yang menyatakan bahwa prestasi mahasiswa berhubungan dengan tingkat stress, dimana jika terjadi peningkatan stress maka juga terjadi penurunan prestasi pada mahasiswa dan begitu sebaliknya.¹⁵

Penelitian yang dilakukan Fayegh tahun 2010 di Malaysia menyatakan adanya hubungan antara depresi dengan prestasi belajar. Seseorang yang mengalami depresi cenderung mengalami kesulitan untuk fokus terhadap apa yang dipelajari sehingga tidak mendapatkan hasil yang maksimal.¹⁶

Penelitian yang dilakukan Rahmi tahun 2013 pada mahasiswa tingkat II kebidanan tahun angkatan 2011/2012. Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat stress dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat II Prodi Kebidanan.¹⁷ Belajar lebih banyak berhubungan dengan aktivitas jiwa, dengan kata lain faktor-faktor psikis memiliki peran yang sangat menentukan dalam proses belajar dan hasilnya. Dalam keadaan stabil dan perasaan yang normal, individu bisa melakukan proses belajar dengan baik tetapi perasaan dengan intensitas tinggi sehingga pribadi seseorang kehilangan kontrol yang normal terhadap dirinya, misalnya takut, marah, stress, putus asa atau sangat gembira, ini semua bisa menghambat proses belajar sehingga prestasi yang akan dicapai bisa menurun.¹⁸ Markam juga menyatakan gejala-gejala perilaku yang utama dari stress salah satunya adalah menurunnya prestasi dan produktivitas, menunda dan menghindari pekerjaan serta absen dari perkuliahan.¹⁹ Rahmi mengungkapkan bahwa keadaan psikologis seseorang berpengaruh pada beberapa hal diantaranya pada tingkah laku, hubungan antar individu dan pencapaian yang dicapai seseorang misalnya prestasi belajar pada mahasiswa, hal ini disebabkan karena terganggunya kesehatan fisik akibat stress yang dialami seorang mahasiswa sehingga menyebabkan mudah lelah, sakit kepala dan sulit konsentrasi sehingga mengganggu pada saat proses belajar atau ujian sehingga menyebabkan pencapaian prestasi belajar mahasiswa menurun

atau tidak maksimal dimana mahasiswa dengan prestasi belajar yang baik, stress yang dialami juga pada tingkat yang lebih rendah.¹⁷

Penyebab mahasiswa mengalami stress sangat bervariasi diantaranya, karena tugas-tugas perkuliahan, ujian, tidak lulus mata kuliah, seminar dan sidang dan sebagainya. Dalam hal ini bukan berarti mahasiswa tidak boleh diberikan tugas dan ujian tetapi bagaimana cara mahasiswa tersebut mengelola dan menangani stress yang dialaminya sehingga tidak terjadi penurunan prestasi belajar atau bahkan prestasi belajar yang dicapai rendah.¹⁷

Penelitian yang dilakukan al-Qaisy pada tahun 2011 yang menemukan tidak adanya hubungan antara depresi dengan prestasi akademik. Penelitian ini meneliti kecemasan dan depresi terhadap prestasi akademik. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa wanita cenderung lebih cemas dibandingkan laki-laki dan laki-laki cenderung lebih depresi dibandingkan wanita.²⁰

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Kittipong pada tahun 2010 yang juga menemukan tidak adanya hubungan antara prestasi akademik dengan depresi pada mahasiswa kedokteran di Nakhonnayok Thailand. Kejadian depresi tidak berhubungan dengan prestasi akademik hal ini disebabkan karena bias informasi pada kuesioner yang diisi oleh mahasiswa yang cemas terhadap skor depresinya. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik diantaranya adalah dukungan sosial, jenis kelamin, maturitas dan motivasi.²¹

Penelitian yang dilakukan Shumaila *et al.* pada tahun 2015 juga menemukan tidak adanya hubungan antara depresi dengan performa akademik. Performa akademik dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk depresi. Depresi juga memengaruhi perilaku. Orang-orang yang depresi biasanya sering merasa dirinya tidak berharga.²² Penelitian yang dilakukan oleh Rhandy tahun 2014 di Jakarta juga menemukan tidak adanya hubungan antara depresi pada mahasiswa Pendidikan Dokter UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan 2013 dengan Nilai Modul *Clinical Reasoning I* yang dilaksanakan pada tahun 2014.²³

Depresi hanyalah salah satu faktor dari banyaknya faktor lain yang bisa mempengaruhi prestasi belajar. Faktor tersebut diantaranya kecerdasan, kesehatan jasmani, motivasi yang tinggi dan faktor lingkungan seperti lingkungan belajar dan tempat tinggal.²⁴ Penelitian yang dilakukan Sunarsih didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi

belajar, kemandirian belajar dan bimbingan akademik dengan prestasi belajar.²⁵

Prestasi belajar selain dipengaruhi oleh beberapa hal diatas juga dipengaruhi oleh beberapa tipe kepribadian seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Rosandi, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari tipe kepribadian terhadap prestasi belajar mahasiswa kedokteran dengan domain tipe kepribadian *conscientiousness* sebagai domain kepribadian yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mahasiswa. Tipe kepribadian *conscientiousness* ini berasosiasi dengan perilaku disiplin, seperti merencanakan dan mengorganisir tugas dan berperilaku dengan rasa tanggung jawab untuk mencapai sesuatu. Seseorang dengan tingkat *conscientiousness* yang tinggi memiliki keinginan kuat untuk belajar dan berambisi untuk sukses dibidang akademik.²⁶

KESIMPULAN

Tidak terdapat hubungan antara tingkat gejala depresi dan indeks prestasi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2014.

DAFTAR PUSTAKA

1. Qonitatin N, Widyawati S, Asih, GY. Pengaruh Katarsis Dalam Menulis Ekspresif Sebagai Intervensi Depresi Ringan Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*. 2011. 9(1): p. 21-3
2. Maslim R. Gejala Depresi, Diagnosa Gangguan Jiwa Rujukan Ringkas Dari PPDGJ-III. Jakarta : Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa FK-Unika Atmajaya. 2013. p. 58-65
3. World Health Organization. Depression [homepage on the internet]. c2012 [updated 2012 Oct 10; cited 2013 Jan 20]. Available from: <http://www.who.int/mediacentre/events/2012/wha65/journal/en/index4.html>.
4. Depkes RI. Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2013. p. 125
5. Haryanto, A.D. Prevalensi Depresi dan Faktor yang Mempengaruhi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Angkatan 2007 [Skripsi] . Jakarta : Unika Atma Jaya. 2010

6. Goebert D, Thompson D, Takeshita J. Depressive symptoms in medical students and residents: a multischool study. *Acad Med.* 2009. 84: p. 236-41
7. Hadianto, H. Prevalensi dan Faktor-faktor Risiko yang Berhubungan dengan Tingkat Gejala Depresi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura [Skripsi]. Pontianak : FK Untan. 2014
8. Safree A, Yasin, Dzulkifli MA. Differences in Depression, Anxiety and Stress Between Low-and High-Achieving Students. *J Sustain Sci Manage.* 2011. 6(1): p. 169-78
9. Bagian Akademik Fakultas Kedokteran Untan. Rekapitulasi nilai IPK mahasiswa angkatan 2011 dan 2012. Pontianak: FK Untan. 2013
10. National Institute of Mental Health. Depression [internet]. NIMH Publication; 2008 [cited 2016 februari 19]. Available from: URL :<http://www.nimh.nih.gov/health/publications/depression/nimhdepression.pdf>.
11. Dyrbye LN, Thomas MR, Shanafelt TD. Systemic Review of Depression, Anxiety and Other Indicators of Psychological Distress Among U.S. and Canadian Medical Students. *Acad Med.* 2006. 81: p. 354-73
12. Alvi T, Assad F, Ramzan M, Khan FA. Depression, Anxiety and Their Associated Factors Among Medical Students. *J Coll Surg.* 2010. 20(2): p.122-6.
13. Semple DS. Oxford Handbook of Psychiatry: Anxiety and Related Disorder. 1st ed. London: Oxford University Press. 2005. p.338-55
14. Marcotte D, Alain M, dan Gosselin M.J. Gender Differences in Adolescent Depression: Gender Typed Characteristic or Problem Solving Skill Deficits. *Sex Roles: A Journal of Research.* 2012. Vol.41. p.31-43
15. Chiffer-McKay, K. A, Buen, J. A, Bohan, K. J, & Maye, P. Determining the Relathationship of Acute Stress, Anxiety, and Salivary Amylase Level with Performance of Student Nurse Anesthetists During Human-Based Anesthesia Simulator Training. *AANA Journal.* 2010. 78(4): p.301-9
16. Yousefi, Fayegh. The Relationship Between Gender, Age, Depression and Academic Achievement. Malaysia: Departement of Human Development and Family Studies University Putra Malaysia. 2010
17. Rahmi, Nuzulul. Hubungan Tingkat Stress dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Prodi D-III Kebidanan Banda Aceh Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes NAD TA. 2011/2012. *Jurnal Ilmiah STIKes U'Budiyah.* Vol.2, No.1, Maret 2013

18. Mustaqim. Psikologi Pendidikan. Penerbit Pustaka Belajar. Yogyakarta. 2008
19. Markam, S, dan Slamet, S. Pengantar Psikologi Klinis. Universitas Indonesia. Jakarta. 2007
20. Al-Qaisy, L. M. The Relation of Depression and Anxiety in Academic Achievement Among Group of University Students. International Journal of Psychology and Counseling. 2011. 3(5): p.96-100
21. Kongsomboon, Kittipong. Academic Achievement Correlated to Stress, Depression, and Sleep Deprivation in Medical Student. Srinagarind Med J. 2010. 25(2) p.109-14
22. Khurshid, S, Parveen, Q, Yousuf, M.I, Chaudhry, A.G. Effects of Depression on Students' Academic Performance. Sci.int.(Lahore). 2015. 27(2): p.1619-24
23. Septianto, Rhandy. Hubungan antara Tingkat Depresi dengan Nilai Modul Clinical Reasoning I Pada Mahasiswa Pendidikan Dokter UIN Syarif Hidayatullah Angkatan 2013. [Skripsi]. Jakarta : FK UIN Syarif Hidayatullah. 2014
24. Koesma, R.E. Prestasi Belajar di Perguruan Tinggi Ditinjau dari Faktor-faktor di Dalam dan Luar Diri Mahasiswa. Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran. 2011
25. Sunarsih , Tri. Hubungan antara Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar dan Bimbingan Akademik Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di Stikes A. Yani Yogyakarta. [Tesis]. Surakarta : Universitas Sebelas Maret. 2010
26. Rosandy, Rizqi Daniar. Pengaruh Trait Kepribadian Five Factor Terhadap Prestasi Belajar (IPK) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Angkatan 2009 Universitas Jember. [Skripsi]. Jember : Fakultas Kedokteran Universitas Jember. 2010